

**MENINGKATKAN PENGUASAAN MATERI BOLA BASKET MELALUI
PENDEKATAN INKUIRI BAGI SISWA KELAS X IPA
DI SMA NEGERI 2 BAUBAU TAHUN 2018**

Ari Setiawan

Guru SMA Negeri 2 Baubau

ABSTRAK

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar pendidikan jasmani bagi siswa dengan diterapkannya metode inkuiri? (b) bagaimanakah pengaruh metode inkuiri terhadap motivasi belajar siswa?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) bagaimanakah peningkatan prestasi belajar pendidikan jasmani pada siswa setelah diterapkannya metode inkuiri; (b) Mengetahui motivasi belajar pendidikan jasmani setelah diterapkannya metode inkuiri.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari dua tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan. Refleksi dan revisi sasaran penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPS dari data diperoleh berupa hasil tes praktik, lembar observasi.

Dari hasil analisa didapat bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai II yaitu, siklus I (48,72%), siklus II (87,18%) untuk ranah psikomotor, siklus I (69,23%). Siklus II (94,87%) untuk ranah afktif.

Simpulan dari penelitian ini adalah metode inkuiri dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa Kelas X IPA serta model pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu alternatif penjas.

PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman.

Permasalahan ini disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah mutu kesehatan yang rendah di masyarakat Indonesia. Kepedulian terhadap kesehatan ternyata masih sangat kurang. Hal ini harus diwaspadai sebagai bentuk ancaman yang serius terhadap perkembangan anak didik sebagai penerus generasi bangsa.

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa dimasa depan ditentukan kualitas anak-anak saat ini. Upaya

peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, sistematis dan berkesinambungan.

Tumbuh berkembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta benar. Selain itu memperkenalkan anak pada olahraga sejak dini juga dapat membantu mempercepat perkembangan anak lebih sehat. Dalam masa tumbuh kembang tersebut pemberian nutrisi dan olahraga merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan guru di sekolah. Kerjasama orang tua siswa dengan sekolah akan sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pelajaran jasmani merupakan materi pendidikan yang menyangkut ilmu kesehatan dan olah fisik di sekolah. Pelajaran ini bertujuan untuk membangun kesehatan mental dan fisik siswa. Pencapaian prestasi akademis di bangku sekolah tanpa ditunjang dengan mental dan fisik yang sempurna mustahil dapat dicapai.

Permasalahan yang sering timbul di sekolah adalah kurangnya motivasi siswa untuk giat mengikuti pelajaran olahraga. Siswa enggan mengikuti latihan-latihan olahraga yang diselenggarakan oleh guru karena mereka menganggap latihan-latihan tersebut melelahkan. Mereka lebih senang tinggal di kelas dengan berbagai alasan daripada bermain di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin memilih judul penelitian, "Meningkatkan Penguasaan Materi Bola Basket melalui Pendekatan Inkuiri bagi Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 2 Baubau Tahun 2018".

Mengingat luasnya permasalahan dan terbatasnya waktu dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana peningkatan prestasi belajar pendidikan jasmani bagi siswa dengan diterapkannya metode inkuiri?; 2) Bagaimanakah pengaruh metode inkuiri terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani pada siswa ?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pendidikan jasmani bagi siswa dengan diterapkannya metode inkuiri; 2) untuk mengetahui pengaruh metode inkuiri terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani pada siswa.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif dengan guru mata diklat dan di dalam proses belajar mengajar di kelas yang bertindak sebagai pengajar adalah guru mata diklat sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah pengamat (peneliti). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Menurut Oja dan Sumarjan (*dalam* Titik Sugiarti, 1997:8) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan: yaitu (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti; (2) penelitian tindakan kolaboratif; (3) penelitian tindakan simulatif terinteratif; dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Sesuai dengan penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas maka pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskripsi yaitu: 1) untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pendidikan jasmani bagi siswa dengan diterapkannya metode inkuiri; 2) untuk mengetahui pengaruh metode inkuiri terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani pada siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Deskripsi jumlah siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Baubau pada Tahun Ajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 39 orang.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran metode inkuiri dan lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 September 2018 di Kelas X IPA dengan jumlah siswa 39 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti dibantu oleh seorang guru.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	2	2	2
I.	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3	2,5
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa.	3	3	3

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	3	3	3
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	3	3	3
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep	3	3	3
C. Penutup				
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3
	2. Memberikan evaluasi	3	3	3
II.	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III.	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa Antusias	3	2	2,5
	2. Guru Antusias	3	3	3
Jumlah		33	33	33

Keterangan :

- Nilai : Kriteria
- a : Tidak Baik
- b : Kurang Baik
- c : Cukup Baik
- d : Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I

No.	Aktivitas Guru yang Diamati	Persentase
1.	Menyampaikan tujuan	5,0
2.	Memotivasi siswa/merumuskan masalah	8,3
3.	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	8,3
4.	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	6,7
5.	Menjelaskan materi yang sulit	13,3
6.	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	21,7
7.	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8.	Memberikan umpan balik	18,3
9.	Membimbing siswa merangkum pelajaran	8,3

No.	Aktivitas Siswa yang Diamati	Persentase
1.	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	22,5
2.	Membaca buku siswa	11,5
3.	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	18,8
4.	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	14,4
5.	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6.	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	5,2
7.	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9
8.	Merangkum pembelajaran	6,9
9.	Mengerjakan tes evaluasi	8,9

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah menjelaskan materi yang sulit, membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 21,7 %. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab, menjelaskan materi yang sulit dan membimbing siswa merangkum pelajaran yaitu masing-masing sebesar 18,3% dan 13,3%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antar siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,8% dan 11,5%.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode inkuiri sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Hasil berikutnya adalah tes praktik siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Praktik Siswa pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	72,31
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3.	Persentase ketuntasan belajar	48,725

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi diperoleh nilai rata-rata presentasi belajar siswa adalah 72,31 dan ketuntasan belajar mencapai 48,72% atau ada 19 siswa dari 39 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 48,72% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksud dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran metode inkuiri.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu.
3. Siswa kurang bisa antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa an lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran metode inkuiri dan lembar observasi siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2018 di Kelas X IPA dengan jumlah siswa 39 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekuarangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti dibantu oleh seorang guru Penjaskes yang lain.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes praktek II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	3	4	3,5
I	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4	4	4
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	4	4	4
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3,5
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
III	Antusiasme Kelas			
	2. Siswa Antusias	4	3	3,5
	3. Guru Antusias	4	4	4
	Jumlah	41	43	42

Keterangan :

- Nilai : Kriteria
- a : Tidak Baik
- b : Kurang Baik
- c : Cukup Baik
- d : Baik

Dari tabel di atas tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (*siklus II*) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran metode inkuiri mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dan penerapan metode inkuiri diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

Tabel 5. Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II

No.	Aktivitas Guru yang Diamati	Persentase
1.	Menyampaikan tujuan	6,7
2.	Memotivasi siswa/merumuskan masalah	6,7
3.	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	6,7
4.	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	10,7
5.	Menjelaskan materi yang sulit	11,7
6.	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	25,0
7.	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	8,2
8.	Memberikan umpan balik	16,6
9.	Membimbing siswa merangkum pelajaran	6,7
No.	Aktivitas Siswa yang Diamati	Persentase
1.	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	17,9
2.	Membaca buku siswa	12,1
3.	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	21,8
4.	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	13,8
5.	Menyajikan hasil pembelajaran	4,6
6.	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	5,4
7.	Menulis yang relevan dengan KBM	7,7
8.	Merangkum pembelajaran	6,7
9.	Mengerjakan tes evaluasi	10,8

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa melakukan latihan yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik (16,6%), menjelaskan/melatih menggunakan alat (11,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%) dan membimbing siswa memperbaiki kesalahan (6,7%)

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah praktik menggunakan alat yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (13,8%), mempraktekkan yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan adalah memperhatikan peragaan (12,1%) menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%) dan berlatih bersama siswa lain (10,8%).

Hasil tes praktik siswa terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Tes Praktik Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	79,48
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	34
3.	Persentase ketuntasan belajar	87,18

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes praktek sebesar 79,48 dan dari 39 siswa yang telah tuntas sebanyak 34 siswa dan 5 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,18% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran metode inkuiri sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran metode inkuiri. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentasae pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Refisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran metode inkuiri dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran metode inkuiri dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pertemuan terbimbing memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) untuk ranah psikomotor yaitu 48,72%, 87,18 % sedangkan untuk ranah afektif yaitu 69,23% dan 94,87%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode inkuiri dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran metode inkuiri paling dominan adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode inkuiri dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mempraktikkan hasil pembelajaran, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik dalam prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

4. Tanggapan Siswa terhadap Model Pembelajaran Metode Inkuiri

Berdasarkan analisis angket siswa dapat diketahui bahwa tanggapan siswa termasuk positif. Ini ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model pembelajaran metode inkuiri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran metode inkuiri, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode pembelajaran metode inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (48,72%), siklus II (87,18%), sedangkan untuk ranah afektif yaitu siklus I (69,23%), siklus II (94,87%).
2. Penerapan metode pembelajaran metode inkuiri mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran metode inkuiri sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode inkuiri memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode inkuiri dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas X IPA tahun 2018.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Engkos S.R. 1994. *Penjaskes*. Jakarta: Erlangga.
- Husni, Agusta, dkk. 1987. *Buku Pintar Olahraga*. Jakarta: CV. Mawar Gempita.
- Kurnia, Dedeng. 1982. *Cara Praktis Belajar Renang Modern*. Jakarta: Prakarsa Belia.
- Muhajir. 1998. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan untuk SMU Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Slamet, S.R. 1994. *Penjaskes 3*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Suharno. 1986. *Ilmu Kepelatihan Olah Raga*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Syarifuddin, Aib. 1997. *Penjaskes 1,2,3*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasmara Indonesia.